

ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PERTUMBUHAN EKONOMI SULAWESI – SELATAN

Asdar

Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: asdargolden@gmail.com

ABSTRACT

This study aims: (1) to know and analyze the influence of labor on the economic growth of south sulawesi in 2005-2014. (2) to know and analyze the influence of goverment expenditure on economic growth of south sulawesi in 2005-2014. and (3) to know and analyze the influence of export to economic growth of south sulawesi years of 2005-2014. To complete the data and references needed in the preparation of this research, then taken by way of library research. Data were analyzed by using multiple linear regression analysis method which is descriptive quantitative method to analyze data more than one research variable. The result showed that: (1) the workforce has a positive and insignificant effect on the economic growth of south sulawesi (2) goverment expenditure has a positive and significant effect on the economic growth of south sulawesi (3) export have negative and insignificant impact on the economic growth of south sulawesi.

Keywords: *labor, goverment expenditure, exports, economic growth*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Suatu perekonomian dikatakan mengalami suatu perubahan akan perkembangannya apabila

tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi daripada yang dicapai pada masa sebelumnya.

Menurut Sadono Sukirno (1996:33), pertumbuhan dan pembangunan ekonomi memiliki definisi yang berbeda yaitu pertumbuhan ekonomi ialah proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang.

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan.....Asdar

Pertumbuhan ekonomi tersebut merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Dengan demikian makin tingginya pertumbuhan ekonomi biasanya makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat, meskipun terdapat indikator yang lain yaitu distribusi pendapatan.

Keberhasilan pembangunan suatu daerah dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan ekonominya. Oleh sebab itu, setiap daerah selalu menetapkan target tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi didalam perencanaan dan tujuan pembangunan daerahnya.

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang (Boediono, 1985). Kata "perkapita" menunjukkan ada dua sisi yang perlu diperhatikan, yaitu sisi output total-nya (GDP) dan sisi jumlah penduduk. Proses kenaikan output perkapita, tidak bisa tidak, harus dianalisa dengan jalan melihat apa yang terjadi dengan output total disatu pihak, dan jumlah penduduk dipihak lain. Sehingga menjelaskan apa yang terjadi dengan GDP total dan apa yang terjadi pada jumlah penduduk. Oleh karena itu, posisi penduduk dalam pembangunan ekonomi menjadi penting karena pertumbuhan ekonomi sendiri selalu terkait dengan jumlah

penduduk. Berhasilnya suatu pembangunan oleh suatu negara atau wilayah dapat dilihat dari perkembangan indikator-indikator perekonomian yang ada, apakah mengalami peningkatan atau penurunan.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) termasuk dalam salah satu indikator pembangunan suatu negara. Secara tradisional, pembangunan memiliki arti peningkatan PDRB secara terus menerus. Pembangunan suatu negara yang baik juga harus diikuti pembangunan ekonomi yang baik juga. Hal ini bisa dilihat dari periode ke periode lainnya bahwa kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan karena faktor-faktor produksi mengalami pertambahan dalam jumlah dan kualitasnya.

Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi di Indonesia, terus melaksanakan pembangunan secara berencana dan bertahap, tanpa mengabaikan usaha pemerataan dan kestabilan. Pembangunan ekonomi suatu negara dapat dikatakan meningkat dengan hanya melihat pertumbuhan ekonomi. Jika pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya meningkat maka dapat dikatakan pembangunan ekonomi meningkat. Menurut

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan.....Asdar

para ekonom, dalam Arsyad (2004), pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan PDRB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar

atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak.

Tabel 1

Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2005-2014

No	Tahun	PDRB Harga Konstan (Milyar Rupiah)
1	2005	36.421,79
2	2006	38.867,68
3	2007	41.332,43
4	2008	44.549,82
5	2009	47.326,08
6	2010	51.199,90
7	2011	55.116,92
8	2012	56.466,90
9	2013	58.123,02
10	2014	59.106,82

Sumber : BPS Sulawesi Selatan, Data diolah 2016

Berdasarkan tabel Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Sulawesi Selatan Tahun 2005-2014, dapat diketahui bahwa jumlah PDRB Sulawesi Selatan setiap tahun terus mengalami kenaikan. Jumlah PRDB pada tahun 2005 adalah sebesar 36.421,79 dan mengalami peningkatan pada tahun berikutnya hingga pada tahun 2014 tingkat PDRB Sul-Sel mencapai angka 59.106,82.

Menurut Todaro (2000) pertumbuhan penduduk yang cepat mendorong timbulnya masalah keterbelakangan dan membuat prospek pembangunan menjadi semakin jauh. Selanjutnya dikatakan bahwa pengaruh positif atau negatif dari pertumbuhan

penduduk tergantung pada kemampuan sistem perekonomian daerah tersebut dalam menyerap dan secara produktif memanfaatkan pertambahan tenaga kerja tersebut.

Kemampuan tersebut dipengaruhi oleh tingkat dan jenis akumulasi modal dan tersedianya input dan faktor penunjang seperti kecakapan manajerial dan administrasi.

Dalam model sederhana tentang pertumbuhan ekonomi, pada umumnya pengertian tenaga kerja diartikan sebagai angkatan kerja yang bersifat homogen.

Berikut ini data penyerapan tenaga kerja Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2015-2014.

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan.....Asdar

Tabel 2
Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Sulawesi Selatan
Tahun 2005-2014

No	Tahun	Bekerja (Jiwa)	Mencari Kerja (Jiwa)
1	2005	2.657.854	551.614
2	2006	2.635.415	370.308
3	2007	2.939.463	372.714
4	2008	3.136.111	311.768
5	2009	3.222.256	314.664
6	2010	3.272.365	298.957
7	2011	3.375.498	236.926
8	2012	3.351.908	208.983
9	2013	3.291.280	176.912
10	2014	3.527.036	188.765

Sumber : BPS Sulawesi Selatan, Data diolah 2016

Berdasarkan tabel 2 tersebut, terlihat bahwa jumlah orang yang bekerja tahun 2005-2014 di Provinsi Sulawesi Selatan berfluktuasi. Hal ini dibuktikan dengan menurunnya jumlah orang yang bekerja ditahun 2006, dari 2.657.854 jiwa ditahun 2005 menjadi 2.635.415 jiwa ditahun 2006. Setelah itu terjadi peningkatan ditahun 2007 sampai pada tahun 2012 dan kembali turun ditahun 2013 dari 3.351.908 jiwa ditahun 2012 menjadi 3.291.280 jiwa pada tahun 2013. Sementara itu, jumlah orang yang sedang mencari kerja terus mengalami penurunan dari tahun 2005-

2013 yakni dari 551.614 jiwa menjadi 176,912. Namun dari tahun 2013 ke 2014 mengalami sedikit kenaikan yakni dari 176.912 menjadi

188.765. Hal ini memberikan indikasi bahwa Provinsi Sulawesi Selatan telah berhasil memberikan ketersediaan lapangan kerja baru setiap tahunnya. Pentingnya peran pemerintah dalam suatu sistem perekonomian telah banyak dibahas dalam teori ekonomi publik. Selama ini banyak diperdebatkan mengenai seberapa jauh peranan yang seharusnya dilakukan oleh pemerintah. Hal ini dikarenakan setiap orang berbeda dalam penilaian mengenai biaya keuntungan yang diperoleh dari program yang dibuat oleh pemerintah. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa kehidupan masyarakat selama ini sangat bergantung kepada jasa yang disediakan oleh pemerintah. Banyak pihak yang mendapatkan keuntungan dari

aktivitas dan pengeluaran pemerintah. Beberapa hasil penelitian menunjukkan peranan yang positif dari modal publik terhadap pertumbuhan ekonomi (Aschauer, 1999).

Hubungan antara pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi atau yang lebih umum dikenal dengan peranan sektor publik telah menjadi suatu analisis yang penting dan sangat menarik. Berdasarkan alasan teoritis, terdapat beberapa pendapat yang kontroversi terhadap peranan sektor publik dalam mendorong laju

pertumbuhan ekonomi yang mantap dalam jangka panjang. Pandangan umum adalah pengeluaran pemerintah khususnya pada *human capital* dan infrastruktur fisik dapat mempercepat pertumbuhan (*growth-reterding*), sehingga pengeluaran pemerintah menjadi salah satu faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi mengingat salah satu komponen dalam permintaan agregat (*Aggregate Demand – AD*) adalah pengeluaran pemerintah.

Tabel 3

Pengeluaran Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2005-2014

No	Tahun	Pengeluaran Pemerintah (Milyar Rupiah)
1	2005	5.427,12
2	2006	5.834,15
3	2007	6.075,87
4	2008	6.740,98
5	2009	7.087,11
6	2010	7.466,20
7	2011	7.637,38
8	2012	8.190,44
9	2013	8.605,17
10	2014	9.105,11

Sumber : BPS Sulawesi Selatan, Data diolah 2016.

Berdasarkan tabel 3 tersebut di atas, dapat kita lihat bagaimana perkembangan pengeluaran pemerintah dari tahun ke tahun. Pengeluaran pemerintah pada tahun 2005 yakni sebesar 5.427,12 kemudian mengalami kenaikan

ditahun berikutnya yakni 5.834,15. Hingga pada tahun-tahun berikutnya terus mengalami kenaikan. Fungsi penting komponen ekspor dari perdagangan luar negeri adalah negara memperoleh keuntungan dan pendapatan

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan.....Asdar

nasional naik, yang pada gilirannya menaikkan jumlah output dan laju pertumbuhan ekonomi. Dengan tingkat output yang lebih tinggi lingkaran setan kemiskinan dapat dipatahkan dan pembangunan ekonomi dapat ditingkatkan (Jhingan, 2000).

Ekspor maupun impor merupakan faktor penting dalam merangsang pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ekspor impor akan memperbesar kapasitas konsumsi suatu negara meningkatkan output dunia, serta menyajikan akses kesumber-sumber daya yang langka dan pasar-pasar internasional yang potensial untuk berbagai produk ekspor yang mana tanpa produk-produk tersebut, maka negara-negara miskin tidak akan mampu mengembangkan kegiatan dan kehidupan perekonomian nasionalnya.

Ekspor juga dapat membantu semua negara

dalam menjalankan usaha-usaha pembangunan mereka melalui promosi serta penguatan sektor-sektor ekonomi yang mengandung keunggulan komparatif, baik itu berupa ketersediaan faktor-faktor produksi tertentu dalam jumlah yang melimpah, atau keunggulan efisiensi alias produktifitas tenaga kerja. Ekspor juga dapat membantu semua negara dalam mengambil keuntungan dari skala ekonomi yang mereka miliki. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan pada umumnya. Ekspor mempunyai hubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi artinya ketika ekspor mengalami kenaikan maka pertumbuhan ekonomi juga mengalami kenaikan dan sebaliknya apabila ekspor mengalami penurunan maka pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan.

Tabel 4

Nilai Ekspor Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2005-2014

No	Tahun	Ekspor (Milyar Rupiah)
1	2005	15.019,83
2	2006	15.629,99
3	2007	19.988,89
4	2008	19.706,96
5	2009	15.656,04
6	2010	23.535,45
7	2011	22.651,06
8	2012	21.894,58
9	2013	23.300,88
10	2014	24.282,51

Sumber : BPS Sulawesi Selatan, Data diolah 2016.

Tabel 4 ekspor tersebut menunjukkan bahwa nilai ekspor provinsi Sulawesi Selatan mengalami kondisi yang fluktuatif. Nilai ekspor pada tahun 2005 sebesar 15.019,83 dan terus meningkat hingga pada tahun 2007 namun nilai ekspor dari tahun 2007 ke 2008 mengalami penurunan, kondisi naik turun seperti ini terjadi hingga pada tahun 2014.

Afiah Mukhtar (2015), Judul Penelitiannya “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan dan Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar Tahun 2003-2012”. Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dana perimbangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan investasi swasta berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Mahyuni (2013), judul penelitian “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi Swasta dan Ekspor

Terhadap pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Selatan periode 2000-2010”. Penelitian ini menemukan bahwa variabel pengeluaran pemerintah, investasi swasta dan ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Rizky Azzumar (2011), Judul Penelitiannya “Dana Perimbangan, Investasi Swasta, Tenaga Kerja dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah”. Dana perimbangan dan investasi swasta tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan tenaga kerja dan ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk menulis tesis dengan judul “ Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi – Selatan ”.

produksi Nasional dan Regional secara fisik, atau dalam istilah umum adalah peningkatan produk domestik bruto atau produk domestik regional bruto. PDB atau PDRB adalah jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu perekonomian negara atau

TINJAUAN PUSTAKA

Pertumbuhan Ekonomi

Membahas tentang pertumbuhan ekonomi, kita telah mengetahui secara bersama bahwa pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan.....Asdar

daerah dalam waktu satu tertentu. Atau dengan kata lain pertumbuhan ekonomi adalah proses dimana terjadi kenaikan produk nasional bruto riil atau pendapatan nasional riil. Jadi perekonomian dikatakan tumbuh atau berkembang bila terjadi pertumbuhan output riil definisi pertumbuhan ekonomi yang lain adalah bahwa pertumbuhan ekonomi terjadi bila ada kenaikan output perkapita. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan kenaikan taraf hidup diukur dengan output riil per orang.

Menurut (Sukirno, 2000:45), Bahwa pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang di produksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Sedangkan (Sulastri, 2004:56) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang ekonomi kepada penduduknya.

Pertumbuhan ekonomi merupakan fenomena penting yang dialami dua abad sekarang ini. Pertumbuhan ekonomi yang lambat atau kemunduran ekonomi menimbulkan implikasi ekonomi dan sosial yang sangat merugikan masyarakat (Sukirno, 2007:448).

Dalam pertumbuhan ekonomi setelah proses produksi yang melibatkan sejumlah sarana produksi tertentu. Paradigma baru pembangunan harus di arahkan kepada terjadinya pemerataan (*equity*), pertumbuhan, efisiensi dan berkelanjutan (*sustainability*) yang berimbang dalam pembangunan ekonomi, perpajakan dan subsidi. Sedangkan ekonomi selebihnya di serahkan kepada mekanisme pasar (Zakaria, 2015:106).

Selanjutnya dikatakan pula bahwa pertumbuhan ekonomi ada apabila terdapat lebih banyak output, tetapi juga perubahan-perubahan dalam kelembagaan dan pengetahuan teknik dalam menghasilkan output yang lebih banyak. Pertumbuhan dapat meliputi penggunaan lebih input dan lebih efisien yaitu adanya kenaikan output per satuan unit.

Pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dan kemampuan suatu Negara untuk menyediakan banyak barang-barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi dan penyesuaian kelembagaan ideologis yang diperlukan. Definisi ini memiliki tiga komponen yaitu; Pertama, pertumbuhan ekonomi suatu bangsa atau daerah terlihat dengan meningkatnya secara terus menerus ketersediaan barang; Kedua, teknologi maju merupakan faktor dalam

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan.....Asdar

pertumbuhan yang menentukan derajat pertumbuhan kemampuan dalam penyediaan aneka barang kepada penduduk; Ketiga, pertumbuhan teknologi secara luas dan efisien memerlukan adanya penyesuaian dibidang kelembagaan dan ideologi sehingga inovasi yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan umat manusia dapat dimanfaatkan secara tepat.

Pertumbuhan ekonomi merupakan perhatian sangat penting dalam kehidupan perekonomian. Simon Kuznets *dalam* Jhingan, (2000:57), menunjukkan enam ciri pertumbuhan ekonomi modern yang muncul dalam analisa yang didasarkan pada produk nasional dan komponennya, penduduk, tenaga kerja, dan sebagainya.

Adapun keenam ciri pertumbuhan ekonomi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Laju pertumbuhan penduduk dan produk perkapita
Pertumbuhan ekonomi sebagaimana terungkap dari pengalaman Negara maju sejak akhir abad ke- 18 dan abad ke- 19, ditandai dengan kenaikan produk perkapita yang tinggi diikuti dengan laju pertumbuhan penduduk cepat.
2. Peningkatan produktifitas
Pertumbuhan ekonomi terlihat dari semakin meningkatnya laju produk perkapita terutama adanya

perbaikan kualitas input yang meningkatkan efisiensi dari produktifitas per unit input. Kenaikan efisiensi berarti penggunaan output yang lebih besar untuk setiap unit input.

3. Laju perubahan struktur yang tinggi
Perubahan struktur dalam pertumbuhan ekonomi yang mencakup peralihan dari kegiatan pertanian ke non pertanian, dari industri ke jasa perubahan dalam skala unit-unit produksi, dan peralihan dari perusahaan perseorangan menjadi perusahaan berbadan hukum serta perubahan status kerja buruh.
4. Urbanisasi
Pertumbuhan ekonomi ditandai dengan semakin banyaknya penduduk di Negara maju yang berpindah dari pedesaan ke perkotaan.
5. Ekspansi negara maju
Pertumbuhan Negara maju kebanyakan tidak sama pada beberapa bangsa. Pertumbuhan ekonomi modern terjadi lebih awal dari pada bangsa lain. Hal ini berarti sebagian besar disebabkan perbedaan latar belakang sejarah dan masa lalu.
6. Arus barang, modal dan antar bangsa.
Arus barang, Modal, dan orang antar bangsa akan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Pada umumnya para ahli ekonomi memberikan pengertian

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan.....Asdar

yang sama terhadap istilah yang sama tersebut. Mereka mengartikan pertumbuhan sebagai kenaikan dalam produk domestik bruto dan pada penggunaan yang lebih umum.

Teori – Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara yang berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Menurut Sukirno (2000) pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Sehingga pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Teori dibangun berdasarkan pengalaman empiris, sehingga teori dapat dijadikan sebagai dasar untuk memprediksi dan membuat suatu kebijakan. Secara umum teori pertumbuhan ekonomi menurut para ahli dapat dibagi menjadi 2, yaitu: Teori Pertumbuhan Ekonomi Historis,

dan teori pertumbuhan ekonomi klasik dan neoklasik.

Faktor – faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan faktor non ekonomi seperti yang dijelaskan di bawah ini:

1. Faktor Ekonomi

Para ahli ekonomi menganggap faktor produksi sebagai kekuatan utama yang mempengaruhi pertumbuhan. Laju pertumbuhan ekonomi atau pembangunan merupakan konsekuensi dari pertumbuhan yang terjadi dalam faktor produksi tersebut.

Beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah :

- a. Sumber daya alam.
- b. Akumulasi Modal.
- c. Organisasi.
- d. Akumulasi Capital.
- e. Kemajuan Teknologi.
- f. Pembagian Kerja dan Skala Produksi.

2. Faktor Non Ekonomi

Mukhtar, (2015:48) Faktor non ekonomi berguna terhadap faktor ekonomi, saling mempengaruhi kemajuan perekonomian. Dalam faktor non ekonomi umumnya seperti organisasi sosial, budaya dan politik mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu faktor ekonomi juga memiliki arti penting dalam proses

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan.....Asdar

pertumbuhan ekonomi. Faktor non ekonomi tersebut antara lain:

- a. Faktor social.
- b. Faktor Manusia.
- c. Faktor Politik dan Administratif Kerja.

Tenaga Kerja

Menurut Todaro (2000) pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan Angkatan Kerja (AK) secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar. Meski demikian hal tersebut masih dipertanyakan apakah benar laju pertumbuhan penduduk yang cepat benar benar akan memberikan dampak positif atau negatif dari pembangunan ekonominya.

Selanjutnya dikatakan bahwa pengaruh positif atau negatif dari pertumbuhan penduduk tergantung pada kemampuan sistem perekonomian daerah tersebut dalam menyerap dan secara produktif memanfaatkan penambahan tenaga kerja tersebut. Kemampuan tersebut dipengaruhi oleh tingkat dan jenis akumulasi modal dan tersedianya input dan faktor penunjang seperti kecakapan manajerial dan administrasi. Dalam model sederhana

tentang pertumbuhan ekonomi, pada umumnya pengertian tenaga kerja diartikan sebagai angkatan kerja yang bersifat homogen.

Menurut Lewis, angkatan kerja yang homogen dan tidak terampil dianggap bias bergerak dan beralih dari sektor tradisional ke sektor modern secara lancar dan dalam jumlah terbatas. Dalam keadaan demikian penawaran tenaga kerja mengandung elastisitas yang tinggi. Meningkatnya permintaan atas tenaga kerja (dari sektor tradisional) bersumber pada ekspansi kegiatan sektor modern. Dengan demikian salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja.

Menurut Simanjuntak (2001:175) Menyatakan bahwa jumlah penduduk yang tinggi menjadi masalah dibidang ketenagakerjaan khususnya penciptaan lapangan kerja dan penyerapan tenaga kerja yang berkaitan dengan sisi penawaran. Pertumbuhan penduduk yang sangat pesat akan menimbulkan adanya sisi penawaran didalam mengatasi persoalan angkatan kerja untuk diserap pada sector industri (Sukirno, 2001:173).

Menurut BPS penduduk berumur 15 tahun ke atas terbagi sebagai Angkatan Kerja (AK) dan bukan AK. Angkatan Kerja dikatakan bekerja bila mereka melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan.....Asdar

atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit 1 (satu) jam secara kontinyu selama seminggu yang lalu. Sedangkan penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan disebut menganggur (Budi Santosa, 2001) jumlah angkatan kerja yang bekerja merupakan gambaran kondisi dari lapangan kerja yang tersedia. Semakin bertambah besar lapangan kerja yang tersedia maka akan menyebabkan semakin meningkatkan total produksi di suatu daerah.

Ekspor

Sejarah ekonomi dunia menunjukkan bahwa proses transformasi ekonomi suatu negara biasanya dibarengi dengan perubahan komposisi ekspor negara tersebut, dari ekspor yang didominasi oleh komoditi-komoditi primer ke ekspor produk-produk manufaktur. Di dalam kelompok produk-produk manufaktur itu sendiri telah mengalami pergeseran dari kategori barang-barang konsumsi dengan kandungan teknologi sederhana ke barang berteknologi menengah dan tinggi untuk keperluan konsumsi dan industri.

Ekspor adalah benda-benda (termasuk jasa) yang dijual kepada penduduk negara lain ditambah dengan jasa-jasa yang diselenggarakan

penduduk negara tersebut, berupa pengangkutan dengan kapal, permodalan dan hal-hal lain yang membantu ekspor tersebut (Michael P. Todaro, 1998:36).

Ekspor berasal dari produksi dalam negeri dijual/dipakai oleh penduduk luar negeri, maka ekspor merupakan injeksi ke dalam aliran pendapatan seperti halnya investasi. Sedangkan impor merupakan kebocoran dari pendapatan, karena menimbulkan aliran modal ke luar negeri. Ekspor bersih yakni ekspor dikurangi impor (X-M) adalah jembatan yang menghubungkan antara pendapatan nasional dengan transaksi internasional (Nopirin, 1995:239).

Fungsi penting komponen ekspor dari perdagangan luar negeri adalah negara memperoleh keuntungan dan pendapatan nasional naik, yang pada gilirannya menaikkan jumlah output dan laju pertumbuhan ekonomi. Dengan tingkat output yang lebih tinggi lingkaran setan kemiskinan dapat dipatahkan dan pembangunan ekonomi dapat ditingkatkan (Jhingan, 2000).

Kemajuan pembangunan suatu negara juga sangat ditentukan oleh aktivitas perdagangan internasional, dimana secara umum teori perdagangan internasional dapat di golongkan ke dalam dua kelompok, yakni teori Klasik dan teori Modern.

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan.....Asdar

RANCANGAN PENELITIAN

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif untuk menganalisa data lebih dari satu variabel penelitian.

Daerah dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Selatan. Objek penelitiannya adalah dengan memusatkan pembahasan mengenai tenaga kerja, pengeluaran pemerintah dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2016 sampai September 2016.

Jenis dan Sumber Data

Untuk memperoleh sejumlah data penulisan tesis ini, jenis data yang digunakan adalah :

1. Data kuantitatif, adalah data dari tahun 2005-2014 yang terdiri dari data tenaga kerja, pengegeluaran pemerintah dan ekspor serta pertumbuhan ekonomi.
2. Data kualitatif, adalah data kepustakaan, artikel maupun referensi yang berhubungan dengan penulisan ini. Dan sumber data yang digunakan adalah Sumber data diperoleh melalui :
 - a. Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan
 - b. Perpustakaan Pascasarjana UMI

- c. Laporan-laporan dan terbitan-terbitan lain yang juga dipergunakan dalam penulisan.

Instrumen Analisis Data

Data dianalisis dengan menggunakan metode analisa regresi liner berganda yang merupakan metode kuantitatif deskriptif untuk menganalisa data lebih dari satu variabel penelitian.

1. Uji Asumsi Klasik

- a. Uji Normalitas, bertujuan untuk mengetahui apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual berdistribusi normal merupakan suatu kurva berbentuk lonceng (*bell-shaped curve*) yang kedua sisinya melebar sampai tidak terhingga. Distribusi data tidak normal, karena terdapat nilai ekstem dalam data yang diambil. (Suliyanto, 2005:78)
- b. Uji Multikolinieritas, diperlukan untuk mengetahui apakah ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model (Nugroho, 2005:58). Selain itu deteksi terhadap multikolinieritas juga bertujuan untuk menghindari bias dalam proses pengambilan keputusan mengenai

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan.....Asdar

pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Deteksi multikolinieritas pada suatu model dapat dilihat jika *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance tidak kurang dari 0,1 maka model tersebut dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas.

$VIF=1/Tolerance$, jika $VIF = 10$ maka $Tolerance = 1/10 = 0,1$.

- c. Uji Heteroskedastisitas, bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi perbedaan variance residual suatu proses pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki kesamaan variance residual suatu periode pengamatan dengan pengamatan yang lain, atau homokedastisitas. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar scatter plot model tersebut dan melakukan uji Glesjer (Nugroho, 2005:67).

2. Model Pengujian Hipotesis

- a. Koefisien Determinasi (R^2)
 Nilai R^2 berkisar antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$).

Nilai R^2 yang kecil atau mendekati nol berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen amat terbatas. Sebaliknya, jika R^2 mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Gujarati, 2003:89).

- b. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji apakah secara statistik bahwa koefisien regresi dari variabel independen secara bersama-sama memberikan pengaruh yang bermakna dengan membandingkan nilai probabilitas (F-statistik) dengan F tabel, dengan ketentuan jika $F\text{-statistik} > F\text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara bersama-sama, dengan formulasi hipotesis sebagai berikut: $H_0: \beta_0 = \beta_1 = \beta_2 = 0$, variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
 $H_a: \beta_0 \neq \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, variabel independen secara bersama-sama

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan.....Asdar

berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji t (Individu)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t statistik dengan t

tabel. Dalam pengujian ini dilakukan dengan uji 2 sisi dengan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 5\%$ dengan hipotesis $H_0: \beta_0 = \beta_1 = \beta_2 = 0$ dan $H_a: \beta_0 \neq \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$. Metode regresi yang digunakan adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

- Y = Pertumbuhan Ekonomi
- X1 = Tenaga Kerja
- X2 = Pengeluaran Pemerintah
- X3 = Ekspor
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Variabel
- β_0 = Konstanta
- β = Koefisien Regresi atau Slope
- e = Error term

Teknik Pengumpulan Data

Untuk melengkapi data dan referensi yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini, maka ditempuh cara sebagai berikut: *Library Research* (Penelitian Kepustakaan). Yaitu

penelitian yang dilakukan dengan cara studi kepustakaan dari berbagai dokumen, buletin, artikel-artikel dan karya ilmiah (skripsi) yang berhubungan dengan penulisan ini untuk mendapatkan data sekunder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinaritas

Tabel 5
Uji Multikolinaritas

Coefficientsa

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	TENAGA KERJA	,134	7,468
	PENGELUARAN PEMERINTAH	,132	7,602
	EKSPOR	,883	1,132

Sumber: Data Diolah, 2016

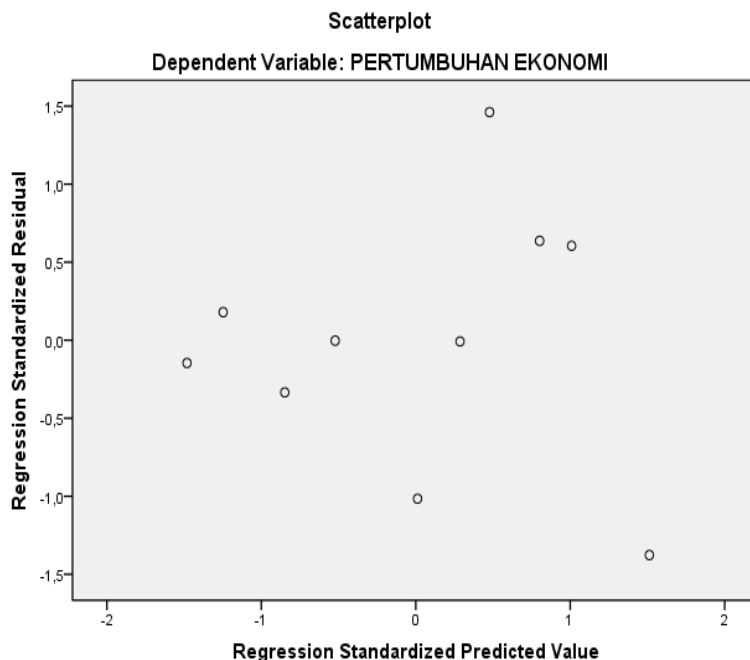
Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan.....Asdar

Dari hasil perhitungan dalam Tabel 5.6 dapat diketahui bahwa nilai VIF yang diperoleh dari ketiga variabel tersebut melebihi nilai 1 (satu) atau lebih kecil dari 10, yaitu 7,468 (tenaga kerja), 7,608 (pengeluaran pemerintah) dan 1,132 (ekspor). Nilai *Tolerance*

(TOL) dari ketiga variabel tersebut mempunyai angka lebih besar dari 0,10 yaitu 0.134 (tenaga kerja), 0,132 (pengeluaran pemerintah) dan 0,883 (ekspor). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa regresi tersebut tidak terdapat problem multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1. Scatterplot

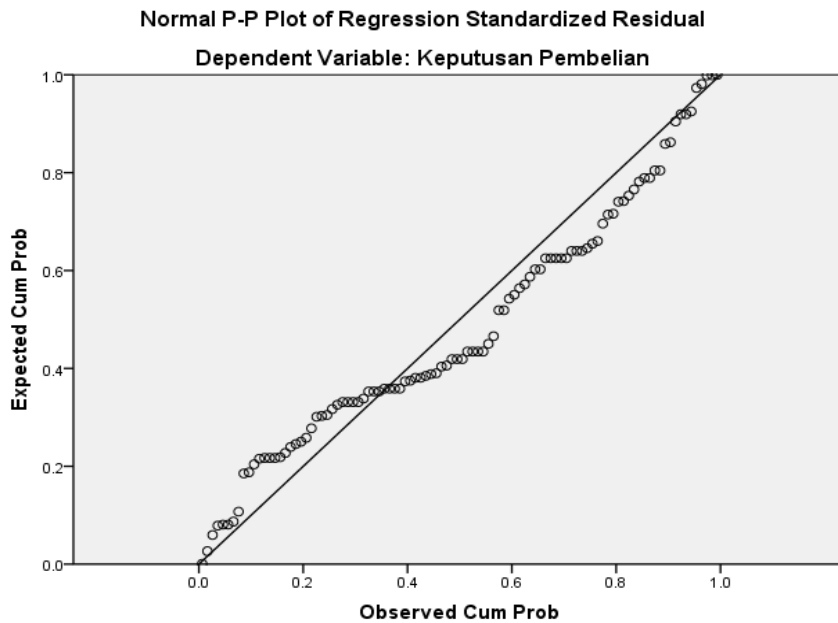


Sumber: Data Diolah, 2016

Gambar diatas menunjukkan bahwa tampak titik-titik hasil perhitungan analisis regresi menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas serta menyebar baik di atas maupun di bawah. Ini berarti bahwa dalam model tersebut tidak memiliki problem heteroskedastisitas.

3. Uji Normalitas

Gambar 2 Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data Diolah, 2016

Gambar diatas tersebut di atas menunjukkan garis lurus diagonal, sementara penyebaran datanya mengikuti garis normal yang artinya bahwa data tersebut berdistribusi normal.

4. Hasil Uji Statistik

Berdasarkan data penelitian yang dikumpulkan baik untuk variable terikat (Y) maupun variabel bebas (X1, X2 dan X3) yang diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS version 21 for windows, maka diperoleh hasil perhitungan regresi berganda sebagai berikut :

**Tabel 6
Hasil Uji Statistik**

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	TENAGA KERJA	,134	7,468
	PENGELUARAN PEMERINTAH	,132	7,602
	EKSPOR	,883	1,132

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan.....Asdar

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	TENAGA KERJA	,134	7,468
	PENGELUARAN PEMERINTAH	,132	7,602
	EKSPOR	,883	1,132

a. *Dependent Variable:* PERTUMBUHAN EKONOMI

Sumber: Data Diolah, 2016

Tabel diatas menunjukkan bahwa dalam model tersebut ada 3 koefisien variabel bebas dan 1 koefisien variabel terikat, dengan hasil perhitungan (*Unstandardized*) sebagai berikut:

$$Y = -9008,882 + 0,007 X1 + 5,107 X2 - 0,001 + e$$

Constanta = - 9008,882, artinya jika tidak ada tenaga kerja, pengeluaran pemerintah dan ekspor maka pertumbuhan ekonomi akan menurun sebesar 9008,882 %.

a. Tenaga Kerja = 0,007, artinya jika ada penambahan tenaga kerja sebanyak 1 orang maka akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan akan meningkat sebesar 0,007 %.

b. Pengeluaran Pemerintah = 5,107, artinya jika ada penambahan pengeluaran pemerintah sebesar 1% maka akan menyebabkan

pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan akan meningkat sebesar 5,107 %.

c. Ekspor = -0,01, artinya jika ada penambahan ekspor sebesar 1% maka akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan akan menurun sebesar 0,01 %.

Hasil regresi linier berganda di atas menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan, variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan dan variabel ekspor berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan.

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan

untuk mengetahui kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variabel dependent. Besarnya koefisien determinasi dapat dilihat pada r square dan dinyatakan dalam presentase.

Hasil perhitungan regresi dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah 0,963. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 96,3 % pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan dipengaruhi oleh tenaga kerja, pengeluaran pemerintah dan ekspor sedangkan sisanya sebesar 3,7 % dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti.

b. Uji F (Simultan)

Uji F adalah pengujian secara simultan untuk mengetahui adanya pengaruh tenaga kerja (X_1), pengeluaran pemerintah (X_2) dan ekspor (X_3) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).

Hasil perhitungan regresi dapat diketahui bahwa nilai F hitung diperoleh hasil 79,901 menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($79,901 > 4,74$) dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 untuk ketiga variabel

bebas (X_1 , X_2 dan X_3), nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan nilai probabilitasnya yaitu 0.05. Ini berarti bahwa pengujian hipotesis secara serempak menunjukkan bahwa kedua variabel bebas (X_1 , X_2 dan X_3) secara serempak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

c. Uji T (Parsial)

Uji t adalah uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen (X) yang terdiri dari tenaga kerja, pengeluaran pemerintah dan ekspor serta variabel dependen (Y) adalah variabel yang diukur melalui pertumbuhan ekonomi.

Pengujian hipotesis secara parsial diperoleh hasil sebagai berikut :

Ketentuan penerimaan hipotesis yaitu :

Ha ditolak bila $sig > 0,05$ atau t hitung $< t$ tabel

Ha diterima bila $sig \leq 0,05$ atau t hitung $> t$ tabel

1. Hasil uji t dari tenaga kerja diperoleh nilai sig lebih besar dari 0,05 ($0,209 > 0,05$) dan t hitung $< t$ table ($1,407 < 2,44691$), sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif

- dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Sul-Sel secara parsial ditolak.
2. Hasil uji t dari pengeluaran pemerintah diperoleh nilai sig lebih kecil dari 0,05 ($0,005 < 0,005$) dan t hitung $> t$ tabel ($4,241 > 2,44691$), sehingga hipotesis yang menyatakan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Sul-Sel secara parsial diterima.
 3. Hasil uji t dari ekspor diperoleh nilai sig lebih besar dari 0,05 ($0,298 > 0,05$) dan t hitung $< t$ tabel ($-1,138 < 2,44691$), sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ekspor berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Sul-Sel secara parsial ditolak.

Pembahasan

Adapun pembahasan dari hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan sebelumnya.

1. Pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan.
Tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak

signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan. Ini terlihat dari hasil analisis regresi yang menunjukkan koefisien variabel tenaga kerja sebesar 0,07 dengan tingkat signifikan sebesar 0,209 ($0,209 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa apabila tenaga kerja naik sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami peningkatan sebesar 0,07% dengan asumsi pengeluaran pemerintah dan ekspor tetap.

Dari hasil probabilitas dapat diketahui bahwa tenaga kerja berada pada nilai sig 0,209 ($0,029 > 0,005$) dengan t hitung $< t$ tabel ($1,407 < 2,44691$) dengan demikian hipotesis ditolak.

Tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Selatan selama periode 2005-2014 berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan akan tetapi tidak signifikan karena berdasarkan data penyerapan tenaga kerja Sulawesi Selatan tahun 2005-2014 menunjukkan data yang berfluktuasi. Kondisi seperti inilah yang menyebabkan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan.

Salah satu faktor penyebab penyerapan tenaga kerja di Sulawesi

Analisis Potensi Sumberdaya perikanan.....Erwin, Leonardus Tumuka

Selatan khususnya di tahun 2005-2014 mengalami kondisi yang fluktuatif karena adanya peran teknologi/mesin. Bukan hanya tenaga kerja yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi tapi lebih dari itu ada faktor lain yakni mesin/teknologi. Hadirnya mesin/ teknologi selain mengurangi jumlah tenaga kerja juga dapat mempercepat proses produksi.

2. Pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan.

Pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan. Ini terlihat dari hasil analisis regresi yang menunjukkan koefisien variabel pengeluaran pemerintah sebesar 5,107 dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 ($0,05 = 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa apabila pengeluaran pemerintah naik sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami peningkatan sebesar 5,107% dengan asumsi tenaga kerja dan ekspor tetap.

Dari hasil probabilitas dapat diketahui bahwa pengeluaran pemerintah berada pada nilai sig 0,005 ($0,005 = 0,005$) dengan t hitung $> t$ tabel ($4,241 >$

2,44691) dengan demikian hipotesis diterima.

Dukungan

pengeluaran pemerintah dalam kegiatan pembangunan di Sulawesi Selatan dari tahun ke tahun semakin meningkat. Peningkatan pengeluaran pemerintah ini sebanding dengan hasil pembangunan yang dirasakan oleh masyarakat Sulawesi Selatan. Ini berarti bahwa dengan meningkatnya pengeluaran pemerintah maka akan menyebabkan meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Hasil ini sesuai dengan teori *Granger Causality* (Yunianto, 2011) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan timbal balik antara PDRB dengan total pengeluaran pemerintah daerah.

3. Pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan.

Ekspor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan, ini terlihat dari hasil analisis regresi yang menunjukkan koefisien variabel ekspor sebesar -0,01 dengan tingkat signifikan sebesar 0,298 ($0,298 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa apabila ekspor naik sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan sebesar 0,01% dengan asumsi pengeluaran

pemerintah dan tenaga kerja tetap.

Dari hasil probabilitas dapat diketahui bahwa ekspor berada pada nilai sig 0,298 ($0,298 > 0,005$) dengan t hitung $< t$ tabel ($-1,138 < 2,44691$) dengan demikian hipotesis ditolak.

Ekspor maupun impor merupakan faktor penting dalam merangsang pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ekspor impor akan memperbesar kapasitas konsumsi suatu negara meningkatkan output dunia, serta menyajikan akses kesumber-sumber daya yang langka dan pasar-pasar internasional yang potensial untuk berbagai produk ekspor yang mana tanpa produk-produk tersebut, maka negara-negara miskin tidak akan mampu mengembangkan kegiatan dan kehidupan perekonomiannya nasionalnya.

Ekspor juga dapat membantu semua negara dalam menjalankan usaha-usaha pembangunan mereka melalui promosi serta penguatan sektor-sektor ekonomi yang mengandung keunggulan komparatif, baik itu berupa ketersediaan faktor-faktor produksi tertentu dalam jumlah yang melimpah, atau keunggulan efisiensi alias produktifitas tenaga kerja. Ekspor juga dapat membantu semua negara

dalam mengambil keuntungan dari skala ekonomi yang mereka miliki. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan pada umumnya. Ekspor mempunyai hubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi artinya ketika ekspor mengalami kenaikan maka pertumbuhan ekonomi juga mengalami kenaikan dan sebaliknya apabila ekspor mengalami penurunan maka pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan.

Di Provinsi Sulawesi Selatan sendiri ekspor nyatanya tidak memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi selama periode tahun 2005-2014 selain karena perkembangan ekspor yang fluktuatif/ naik turun dari tahun ke tahun juga karena volume ekspor di Sulawesi Selatan tergolong masih sangat rendah. Ekspor yang memberikan sumbangsi besar terhadap PAD Sulawesi Selatan hanya komoditi nikel dan biji kakao. Misalnya saja ditahun 2013 dan 2014 nilai ekspor Sulawesi Selatan untuk komoditi nikel sebesar 921.889.9051 US \$ (2013) dan 038.074.264 US \$ (2014) sedangkan nilai ekspor komoditi biji kakao 241.661.288 US \$ (2013) dan 250.142.774 US \$

Analisis Potensi Sumberdaya perikanan.....Erwin, Leonardus Tumuka

(2014) sementara nilai komoditi lainnya masih sangat rendah. (Sumber: Data BPS Sul-Sel)

yang memiliki nilai ekspor yang tinggi.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan. Salah satu faktor penyebab tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan adalah karena adanya salah satu faktor produksi yakni mesin/ teknologi.
2. Pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan. Besarnya pengeluaran pemerintah akan memberikan dukungan terhadap pelaksanaan pembangunan khususnya pembangunan ekonomi di Sulawesi Selatan, karena dengan semakin bertambahnya pengeluaran pemerintah akan menyebabkan meningkatnya pertumbuhan ekonomi.
3. Ekspor berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan. Nilai ekspor di Sulawesi Selatan masih rendah hanya komoditi nikel dan biji kakao

SARAN

Adapun saran pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Semakin banyaknya tenaga kerja yang terserap maka akan memberikan dampak yang baik terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah, oleh karena itu pemerintah dan swasta harus lebih meningkatkan lapangan pekerjaan bagi calon-calon pekerja.
2. Dari hasil yang diperoleh yaitu pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan, maka pemerintah harus berupaya meningkatkan jumlah pengeluaran atau belanja pemerintah sehingga pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan mengalami peningkatan.
3. Pemerintah dan masyarakat harus berupaya lebih meningkatkan hasil produksi agar tingkat ekspor mengalami peningkatan karena dengan meningkatnya ekspor di Sulawesi Selatan maka pertumbuhan ekonomi juga meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2004. *Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah*.
2004. *Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah*.
2004. *Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Pengaturan Perimbangan Antara Pemerintahan Pusat dan Daerah*.
- Arsyad, Lincolin. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: YKPN.
- Asnina. 2007. *Analisa Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Bone*. Tidak diterbitkan. Makassar: FE-Unhas Makassar.
- Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan. 2006. *Sulawesi Selatan dalam Angka 2006 – 2015* Makassar: Sulawesi Selatan.
- Badruddin, Rudy. 2012. *Ekonomika Otonomi Daerah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Basri, Zainal. Yuswan Subri Mulyadi, 2003. *Keuangan Negara dan Analisis Kebijakan Utang Luar Negeri*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Boediono. 1992. *Teori Pertumbuhan Ekonomi, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Jhingan, M.L. 2008. *Ekonomi Pembangunan dan perencanaan*. Ed 1. (D. Guritno). Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kusaini, Muhammad. 2006. *Ekonomi Publik: Desentralisasi Fiskal dan Pembangunan Daerah*. Malang: BPFE UNBREA.W.
- Mukhtar, Afiah. 2015. *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan dan Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar Tahun 2003-2012*. Tidak diterbitkan. Makassar: PPs-UMI Makassar.
- Nugroho, Riant D. 2004. *Kebijakan Publik Formulasi, Implementasi dan Evaluasi*. Jakarta: Elex Media Komputindo Raharjo Mudjia.
- Program Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia. 2014. *Pedoman Penulisan Tesis*

Analisis Potensi Sumberdaya perikanan.....Erwin, Leonardus Tumuka

- dan Disertasi.UMI
Makassar. Ekonomi. Jakarta:
Lembaga Penerbit FEUI.
- Rochjadi, Achmad. 2006. *Tinjauan Pelaksanaan Hubungan Keuangan Pusat dan Daerah Tahun 2004-2005*. Jakarta: Kementerian Keuangan.
- Saragih, JP. 2003. *Desentralisasi Fiskal dan Keuangan Daerah dalam Otonomi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sidik, Mahfud. 2002. *Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah (antara teori dan aplikasi di indonesia)*. Disampaikan pada seminar "Setahun Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah di Indonesia". Yogyakarta. 2004. *Prinsip dan Pelaksanaan Desentralisasi Fiskal di Berbagai Negara dalam Bunga Rampai Desentralisasi Fiskal*. Jakarta: Dirjen PKPD.
- Simanjuntak, Payaman J. 2005. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sulastrri. 2004. *Unsur Dinamis Perekonomian Daerah*. Jakarta: PT Putra Nusantara Jakarta.
- Susanti, Hera dkk. 2008. *Indikato-Indikator Makro Analisis Potensi Sumberdaya perikanan.....Erwin, Leonardus Tumuka*
- Susiyati. 2007. *Desentralisasi Fiskal Sebagai Suatu Upaya Meningkatkan Peyediaan Layana Publik (Bagi Orang Miskin) di Indonesia*. Pidato Pengukuhan Guru Besar. Jakarta FEUI.
- Sumarsono, Hadi dan H, Sugeng. 2009. *Diliberate Inflation pada Kebijakan Desentralisasi Fiskal Jawa Timur dan Dampaknya bagi Pertumbuhan Daerah*. JESP Vol.1 No.3. Malang: FE Universitas Negeri Malang.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Rajawali Pers. 2001. *Tingkat Pertumbuhan Ekonomi*. Bandung: Yayasan Adamamuia. 2004. *Makro ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2007. *Makro Ekonomi Modern (Perkembangan Pemikiran dari Klasik hingga Keynesian Baru)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suparmoko. 2002. *Ekonomi Publik Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah*. ANDI. Jakarta. 1996. *Keuangan Negara Dalam Teori Dan Praktek*

- Edisi Ke-3*. Yogyakarta :
BPFE. Erlangga. 2007.
*Pengaruh Pertumbuhan
Ekonomi*. Jakarta: PT
Traseda Putra.
- Suparti. 2004. *Meningkatkan
Tarf Kemakmuran*.
Jakarta: Lembaga
Demokrasi FE-UI. Zakaria, Junaidin. 2015.
*Ekonomi Perencanaan
dan Pembangunan*.
Makassar: PT Umitoha
Ukhuwah Grafika.
- Todaro, Michael. 2000.
*Ekonomi Pembangunan
di dunia ketiga*. Jakarta: